

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

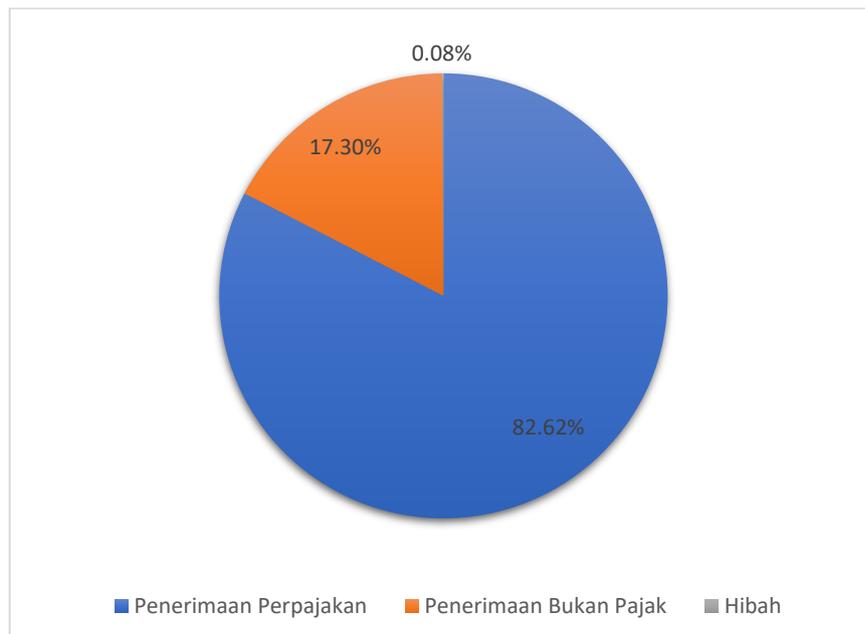
Pandemi Covid-19 memberikan dampak multi sektor di berbagai macam belahan dunia, baik pada sektor kesehatan, ekonomi, maupun sosial budaya (Junaedi & Salistia, 2020). Tidak terkecuali di Indonesia, pandemi ini memberikan dampak yang cukup signifikan, terutama pada sektor ekonomi, baik secara nasional maupun sub-nasional (Sakri, 2020). Menurut penelitian Yusuf (2020), penurunan ekonomi nasional terjadi dengan angka penurunan sebesar -0,11% hingga -4,21% (persentase selisih dengan ekonomi Indonesia tanpa adanya pandemi). Penelitian tersebut juga didukung oleh data pada Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2021) yang menyatakan bahwa ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar -2,1% pada triwulan terakhir 2020.

Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia ditanggulangi pemerintah dengan cara melakukan kebijakan ekspansif berupa stimulasi ekonomi yang salah satunya berfokus pada jaringan pengaman sosial (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020). Selain itu, pemerintah juga melakukan upaya lainnya dalam usaha pemulihan ekonomi akibat pandemi, seperti pembentukan Paket Stimulus I, II, dan III, pemberian insentif, pelaksanaan program

bantuan sosial, dan lain sebagainya (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021). Berbagai macam upaya pemulihan ekonomi tersebut tentunya membutuhkan dana yang tidak sedikit sehingga pemerintah harus berupaya untuk memperluas sumber penerimaan negara.

Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar Indonesia saat ini. Hal tersebut dapat dilihat pada realisasi penerimaan negara di setiap tahunnya. Meskipun sedang dilanda pandemi, pajak tetap menjadi penyokong terbesar penerimaan negara Indonesia. Salah satunya adalah penerimaan negara Indonesia di tahun 2020 yang dapat dilihat pada Gambar I.1. Pajak mendominasi penerimaan hampir sebesar 83% sehingga keberadaannya sangat penting sebagai sumber pembiayaan kegiatan bernegara.

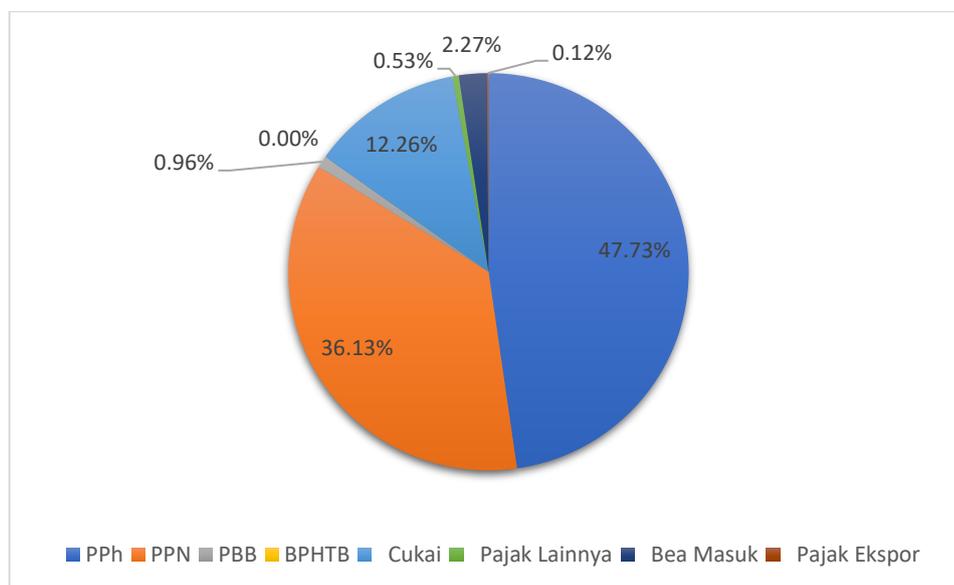
Gambar I.1 Realisasi Pendapatan Negara Tahun 2020



Sumber: diolah dari Data Badan Pusat Statistik

Dari berbagai jenis pajak, pajak penghasilan menyumbang penerimaan terbesar di masa pandemi. Hal ini dapat dilihat pada realisasi penerimaan negara, salah satunya adalah realisasi penerimaan Indonesia di tahun 2020 sebagaimana yang terdapat pada Gambar I.2. Pajak penghasilan pun memainkan peran yang vital dalam upaya pemulihan ekonomi akibat pandemi. Hal tersebut menyebabkan perluasan basis dan objek pajak penghasilan harus dianalisis dan dikembangkan lebih lanjut lagi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah penggalan potensi pajak penghasilan berbasis proses bisnis (Aribowo & Rinaningsih, 2013).

Gambar I.2 Realisasi Penerimaan Pajak Negara Tahun 2020



Sumber: diolah dari Data Badan Pusat Statistik

Penggalan potensi pajak harus menyesuaikan potensi masing-masing daerah agar manfaat yang diperoleh atas penggalan potensi pajak tersebut lebih

besar daripada biayanya. Di samping itu, pemerintah khususnya DJP juga harus memperhatikan jenis usaha apa yang memiliki potensi penerimaan. Pemilihan jenis bisnis yang dimaksud dapat disandingkan dengan potensi yang dimiliki suatu daerah di Indonesia, misalnya Pulau Sumatera terkenal dengan perkebunan kelapa sawit sehingga jenis bisnis yang cocok untuk dilakukan penggalan potensi pajak adalah bisnis produksi dan pengolahan kelapa sawit. Dengan demikian, salah satu daerah yang memiliki potensi penerimaan pajak yang besar adalah Pulau Bali.

Bali merupakan salah satu pulau yang menjadi destinasi pariwisata dunia. Hal ini menyebabkan pariwisata menjadi salah satu tulang punggung perekonomian Bali sehingga cocok untuk dilakukan penggalan potensi pajak (Hendru *et al.*, 2021). Salah satu sektor yang terdampak karena perkembangan pariwisata Bali adalah sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Menurut Maharani (2021), meskipun pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap pariwisata Bali, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum tetap mendominasi perekonomian Bali sehingga sektor ini tetap memiliki potensi penerimaan pajak. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi PDRB provinsi Bali yang dikategorikan berdasarkan KLU pada Lampiran 1. Salah satu jenis usaha pada sektor ini yang cocok dilakukan penggalan potensi pajak adalah usaha kuliner babi guling.

Usaha kuliner babi guling di Bali, khususnya Kabupaten Gianyar, sangat mudah ditemukan dan terus mengalami perkembangan setiap tahunnya. Bisnis usaha babi guling ini tentu menjadi sebuah potensi penerimaan pajak yang besar karena beberapa faktor, seperti:

- 1) Permintaan masyarakat Bali terhadap daging babi yang terus meningkat, baik untuk konsumsi sehari-hari hingga untuk kegiatan upacara agama (Suarna *et al.*, 2015).
- 2) Olahan daging babi, khususnya babi guling, merupakan makanan tradisional yang telah menjadi suatu kebiasaan dan tidak akan pernah terlepas dari masyarakat Bali (Sastrawan *et al.*, 2017).
- 3) Perkembangan teknologi yang dimanfaatkan pada proses bisnis usaha kuliner babi guling, seperti teknologi transportasi makan dan minum serta media sosial, yang ikut mendukung kebiasaan masyarakat Bali untuk mengonsumsi daging babi.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk membahas topik tersebut dan melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana potensi pajak dari usaha kuliner babi guling di Kabupaten Gianyar. Penggalan potensi pajak yang dimaksud berfokus pada potensi pajak penghasilan pemotongan dan pemungutannya. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Potensi Pajak Penghasilan Pemotongan dan Pemungutan atas Usaha Kuliner Babi Guling di Kabupaten Gianyar”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang di atas, rumusan masalah yang penulis tentukan dalam KTTA ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses bisnis dari usaha kuliner babi guling di Kabupaten Gianyar?

2. Bagaimanakah potensi pajak penghasilan pemotongan dan pemungutan dari usaha kuliner babi guling di Kabupaten Gianyar?
3. Bagaimanakah penerapan pajak penghasilan pemotongan dan pemungutan pada usaha kuliner babi guling di Kabupaten Gianyar?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang penulis ingin capai dalam KTTA ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan proses bisnis dari usaha kuliner babi guling di Kabupaten Gianyar.
2. Mengidentifikasi potensi pajak penghasilan pemotongan dan pemungutan dari usaha kuliner babi guling di Kabupaten Gianyar.
3. Mengetahui penerapan pajak penghasilan pemotongan dan pemungutan pada usaha kuliner babi guling di Kabupaten Gianyar.

1.4 Ruang Lingkup

Agar penelitian tetap terfokus pada permasalahan yang dibahas, penulis membatasi topik permasalahan sebatas pada potensi pajak penghasilan dari usaha kuliner babi guling di Kabupaten Gianyar, khususnya pajak penghasilan pemotongan dan pemungutan dari tahun 2018-2020. Pajak penghasilan pemotongan dan pemungutan meliputi PPh Pasal 21, PPh Pasal 22, PPh Pasal 23, dan PPh Pasal 4 ayat (2). Usaha kuliner babi guling yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang dilakukan perorangan maupun badan di bidang usaha kuliner babi guling, baik yang berbentuk restoran (KLU: 56101) maupun warung makan (KLU: 56102).

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan KTTA ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa sarana pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perpajakan, khususnya dalam hal penggalan potensi pajak penghasilan pemotongan dan pemungutan atas usaha kuliner babi guling. Di samping itu, penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai literatur yang relevan bagi peneliti-peneliti di masa mendatang dalam melakukan penggalan potensi pajak.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis kepada beberapa pihak, antara lain:

1.5.2.1 Penulis

Sebagai sarana penulis untuk melatih kemampuan menulis karya ilmiah yang baik sekaligus menjadi media untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menjalani pendidikan di PKN STAN, khususnya mata kuliah Pajak Penghasilan Pemotongan dan Pemungutan.

1.5.2.2 KPP Pratama Gianyar

Karena Kabupaten Gianyar termasuk ke dalam wilayah kerja KPP Pratama Gianyar, KPP Pratama Gianyar secara tidak langsung memperoleh manfaat berupa sarana tolok ukur potensi penerimaan pajak. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, KPP Pratama Gianyar dapat meningkatkan penerimaan pajak penghasilan di

sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, khususnya usaha kuliner babi guling.

1.5.2.3 Pemilik Usaha Kuliner Babi Guling

Melalui penelitian ini, penulis dapat memberikan wawasan dan masukan mengenai perpajakan kepada para pemilik usaha kuliner babi guling sekaligus gambaran umum terkait kewajiban perpajakan, khususnya pemotongan dan pemungutan pajak penghasilan yang harus dilakukan.

1.5.2.4 Masyarakat Umum

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap masyarakat umum dapat mengetahui dan melaksanakan kewajiban perpajakannya, khususnya pajak penghasilan pemotongan dan pemungutan, terutama untuk para usahawan. Penulis juga berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjut mengenai objek yang sama.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan latar belakang dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis memaparkan berbagai macam teori yang menjadi landasan utama dalam penyusunan dan pembahasan Karya Tulis Tugas Akhir ini,

yaitu terkait dengan identifikasi proses bisnis dan potensi pajak penghasilan pemotongan dan pemungutan atas usaha kuliner babi guling di Kabupaten Gianyar.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menguraikan metode pengumpulan data, gambaran umum objek penelitian, dan pembahasan hasil. Pada metode pengumpulan data, penulis menjelaskan metode apa yang digunakan untuk memperoleh data terkait topik penelitian. Pada gambaran umum objek penelitian, penulis menjelaskan objek penelitian, dalam hal ini adalah usaha kuliner babi guling di Kabupaten Gianyar baik yang berbentuk restoran maupun warung makan secara umum. Pada pembahasan hasil, penulis menjelaskan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini, penulis memberikan kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini. Kesimpulan dibentuk berdasarkan pembahasan dari ketiga rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.